

Analisis Hambatan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 7 Empat lawang

Yusti Anggun Tiara¹⁾; Bahrin²⁾; Duharman³⁾; Ade Irma Suryani⁴⁾

^{1,2,3)} Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: ¹⁾yustianggunt@gmail.com; ²⁾bahrin@umb.ac.id; ³⁾duharman@umb.ac.id;

⁴⁾adeirmafirdaus93@umb.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [xx Month xxxx]
Revised [xx Month xxxx]
Accepted [xx Month xxxx]

KEYWORDS

Teacher barriers, Audio Visual Learning Media, Economics Subjects.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 7 Empat Lawang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan objek hambatan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 7 Empat Lawang dan subjek penelitian guru mata pelajaran ekonomi yang berjumlah 3 orang guru. Teknik pengumpulam data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan hambatan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 7 Empat Lawang terdapat beberapa hambatan yaitu kurangnya waktu dalam pembuatan power point, merasa nyaman dengan metode lain, kurangnya keterampilan dan kreatifitas guru, guru belum fasih dalam penggunaan IT, susah mencari video yang sesuai dengan materi, dan terkendala di jaringan internet.

ABSTRACT

This research aims to determine teachers' barriers to using audio-visual based learning media in economics subjects at SMAN 7 Empat Lawang. This type of research is descriptive qualitative with the object being teacher barriers in using audio-visual based learning media in economics subjects at SMAN 7 Empat Lawang and the research subjects are 3 teachers in economics subjects. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The results of the research show that there are several obstacles for teachers in using audio-visual based learning media in economics subjects at SMAN 7 Empat Lawang, namely lack of time in making power points, feeling comfortable with other methods, lack of teacher skills and creativity, teachers not being fluent in using IT. , it is difficult to find videos that match the material, and there are problems with the internet network.

PENDAHULUAN

Penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan penggunaan media pembelajaran akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa,dengan media pembelajaran juga berfugsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, agar peserta didik tidak bosan dalam proses kegiatan belajar mengajar. (Aprillia, 2020) mengatakan bahwa dalam upaya pada peningkatan untuk proses pembelajarn dalam penggunaan media secara efektif dapat memberikan pengaruh peningkatkan minat belajar.

Pembelajaran menggunakan media sangat diperlukan agar proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Menurut Kustandi, 2020 bahwa pada media pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan pelaksanaan proses belajar mengajar. Dengan adanya media tersebut, sehingga memudahkan guru untuk memilih dengan cermat agar dapat digunakan dengan tepat.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat membuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa alat, orang maupun bahan ajar, selain itu media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif. Oleh karena itu media pembelajaran saat proses belajar mengajar sangat diperlukan. Berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lembaga pendidikan harus mampu menerapkan media pendidikan yang sudah ada. Penggunaan sumber pembelajaran yang dibutuhkan sebagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan serta menggambarkan isi didalam materi pelajaran yang akan membantu keefektifan siswa. Media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai tujuasn pembelajaran yang optimal dalam rangka meningkatkan kwaitas pendidikan.

Dari berbagai media pembelajaran salah satu media pembelajaran yang cukup penting dan menarik bagi siswa itu adalah media pembelajaran audio visual, media pembelajaran audio visual adalah pandang dengar atau lihat dengar yang merujuk kepada komponen suara dan komponen gambar, yang

dimaksud adalah seperti video, film TV, TV, film bersuara, gambar bersuara. Menurut Wina Sanjaya (2014) media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.

Beberapa sekolah mungkin telah mampu menggunakan media pembelajaran audio visual tersebut sebagai alat bantu untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar dan juga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Ada banyak alat media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, salah satunya seperti media audio visual, media audio visual ini sangat penting dalam membantu guru dan peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar, dengan media audio visual ini menarik perhatian siswa sehingga lebih fokus dan senang untuk belajar, dan juga metode belajar lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pada observasi awal yang saya lakukan di SMAN 7 Empat Lawang yang menjadi hambatan guru dalam menggunakan media audio visual ini adalah alat atau proyektor yang belum memadai, guru masih nyaman dengan metode lain, untuk itulah maka penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi apa yang menjadi hambatan atau kendala bagi para guru untuk menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran pada siswa SMAN 7 Empat Lawang. Maka dari itu peneliti merumuskan judul sebagai berikut : **“Analisis hambatan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 7 Empat Lawang”**.

LANDASAN TEORI

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maulydia Hasza2020 yang berjudul hambatan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual di MTs YAPI Pakem. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini adalah guru yang memiliki hambatan terhadap penggunaan media audio visual di MTs YAPI Pakem. Teknik yang digunakan dalam menentukan informan penelitian ini yaitu menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu jenis dari sampel non probabilitas atau ditentukan sendiri oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi Hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa Hambatan yang dihadapi guru dalam penggunaan media audio visual yaitu kurangnya pengetahuan guru, kurangnya keterampilan guru, kurangnya waktu, serta merasa nyaman dengan metode lain. Upaya atau usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada guru ketika menggunakan media audio visual adalah yang pertama dapat dimulai dari Belajar secara mandiri, dan melakukan pelatihan yang menyangkut ilmu teknologi. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:
 - a. Persamaan penelitian yaitu: keduanya menganalisis tentang hambatan guru dalam penggunaan media audio visual, metode yang digunakan yaitu kualitatif.
 - b. Perbedaan penelitian yaitu, penelitian terdahulu menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu jenis dari sampel non probabilitas atau ditentukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan wawancara dan hasil persentase
2. Penelitian yang kedua berjudul kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media berbasis komputer di SDN 10 Banda Aceh, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu deskriptif. Data yang diperoleh melalui pemberian angket diolah dengan menggunakan rumus persentase untuk melihat persentase jawaban responden Selanjutnya seluruh data diolah dengan tahapan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasilnya menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru dalam memanfaatkan media berbasis Komputer di SD Negeri 10 Banda Aceh adalah usia yang lanjut, biayamedia yang mahal yaitu komputer dan infokus, keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah, jumlah siswa yang terlalu besar pada kelas, tidak pernah diberikan pelatihan penggunaan komputer di sekolah, tidak mampu dalam penggunaan komputer, tidak seluruh guru memiliki latar belakang mampu dalam penggunaan komputer dan disarankan kepada

pihak sekolah untuk menyediakan komputer atau laptop dan infokus serta memberikan pelatihan penggunaan komputer disekolah sehingga seluruh guru mampu menggunakan dan menerapkan pada penggunaan media berbasis Komputer. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu:

- a. Persamaan penelitian yaitu, sama-sama mencari kendala dalam penggunaan media pembelajaran. Dan teknik datanya sama menggunakan persentase.
 - b. Perbedaan penelitian yaitu, tempat dan hambatan penggunaannya
3. Penelitian ketiga berjudul proplematika penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni budaya di kelas VIII SMPN 26 Makasar, Metode yang digunakan adalah metode Kualitatif yaitu gambaran objek penelitian secara langsung dan dengan teknik pengumpulan data yaitu sasaran dan sampel, observasi, wawancara dan dokumentasi, dan juga menggunakan metode Kuantitatif. Adapun hasil penelitian yaitu: Kendala Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari) Kelas VIII di SMP Negeri 26 Makassar yaitu masalah yang berhubungan dengan kompetensi guru, masalah dengan peserta didik dan masalah dengan media pembelajaran audiovisual. pemanfaatan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Seni Budaya terdapat kendala atau masalah yang mempengaruhinya. Masalah yang terjadi dalam mata pelajaran seni budaya sangat beragam sesuai dengan kondisi dan situasi dimana media pembelajaran Audiovisual itu dimanfaatkan. Bahkan di setiap kelas memiliki tingkat kesulitan yang berbeda sesuai dengan tingkatan guru dan siswa. Hal tersebut disebabkan oleh guru yang kurang kompeten dan terbatasnya media pembelajaran Audiovisual dalam Pembelajaran Seni Budaya. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu:
- a. Persamaan penelitian yaitu, sama mencari problem atau hambatan dalam penggunaan media audio visual
 - b. Perbedaan penelitian yaitu, penelitian terdahulu mencari solusi tentang problem dalam penggunaan media tersebut sedangkan penelitian sekarang tidak
4. Penelitian keempat ini berjudul kendala guru memanfaatkan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada masa pandemi covid 19 disekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan uji validitas data yaitu Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala guru dalam memanfaatkan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada masa pandemi Covid 19 di SDN 55/I Sridadi meliputi kurangnya pemahaman guru mengenai fitur-fitur yang ada didalam laptop, terbatasnya sarana proyektor yang ada di sekolah tersebut, kurangnya pemahaman menggunakan proyektor, guru kesulitan mencari multimedia yang sesuai dengan materi yang ingin diajarkan, kurangnya pemahaman guru mendownload video dari youtube, fasilitas wifi yang tidak memadai untuk mengakses internet, guru kurang paham menggunakan smartphone, banyak nya fitur yang ada di dalam aplikasi zoom membuat guru kesulitan untuk memahami penggunaan aplikasi tersebut, pada aplikasi whatsapp beberapa guru masih belum memahami fungsi dan kegunaan aplikasi ini. Usaha yang telah sekolah lakukan yaitu mengadakan pelatihan mengenai penggunaan media berbasis TIK, terus memperbaiki dan menambah fasilitas yang akan menunjang proses pembelajaran lebih baik lagi. Usaha yang guru lakukan yaitu mengikuti pelatihan sebaik mungkin, belajar bersama guru-guru yang lebih paham mengenai media berbasis TIK. Persamaan penelitian dan perbedaan penelitian terdahulu:
- a. Persamaan penelitian yaitu, sama-sama mencari kendala, sama-sama menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif
 - b. Perbedaan penelitian yaitu, peneliti meneliti tentang hambatan media audio visual pada guru, sedangkan penelitian terdahulu meneliti kendala guru memanfaatkan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada masa pandemi covid

5. Penelitian kelima yang berjudul analisis kendala-kendala dalam pembelajaran online mata pelajaran matematika siswa IV MI MA`ARIF 18 Trimurjo Lampung Tengah. Yang diteliti oleh Ratih Septianingrum, Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang mengambil lokasi MI Ma'arif 18 Trimurjo Lampung Tengah. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, metode dokumentasi, dan metode wawancara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara observasi bahwa pembelajaran online merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa dengan mengakses jaringan internet dan menggunakan media sosial untuk saling bertukar informasi dan interaksi dengan menggunakan aplikasi whatsapp kendala yang dialami guru dan siswa antara lain guru dalam mengevaluasi kegiatan belajar guru harus lebih fokus dan teliti, siswa atau orang tuanya tidak memiliki telepon genggam berbasis android, siswa atau orang tua tidak memiliki paket data internet, sulit memahami materi yang disampaikan guru lewat media online, kurangnya pemahaman orang tua sehingga mereka tidak dapat mengajarkan kepada anaknya, jaringan internetnya yang tidak stabil persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu:
- a. Persamaan penelitian yaitu, sama-sama mencari kendala, dan juga sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif
 - b. Perbedaan penelitian yaitu, penelitian terdahulu meneliti tentang analisis kendala-kendala dalam pembelajaran online, sedangkan penelitian sekarang meneliti hambatan guru dalam penggunaan media audio visual.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan objek hambatan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 7 Empat Lawang dan subjek penelitian guru mata pelajaran ekonomi yang berjumlah 3 orang guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan hambatan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 7 Empat Lawang terdapat beberapa hambatan yaitu kurangnya waktu dalam pembuatan power point, merasa nyaman dengan metode lain, kurangnya keterampilan dan kreatifitas guru, guru belum fasih dalam penggunaan IT, susah mencari video yang sesuai dengan materi, dan terkendala di jaringan internet.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan guru dalam penggunaan media audio visual di SMAN 7 Empat Lawang meliputi:

1. Kurangnya Waktu Dalam Pembuatan Power Point

Dari tabel 4.3 di atas didapatkan hasil hambatan yang dialami oleh guru dalam penggunaan media pembelajaran audio visual, yaitu kurangnya waktu dalam pembuatan ppt (power point). Hal ini dibenarkan oleh ketiga guru tersebut yang pertama menurut ibu Dian Fatriyani Pertiwi. Yang dengan pertanyaan apakah ibu kurangnya waktu dalam pembuatan power point? Beliau menjawab:

"Kalau bagi saya sendiri, saya terkadang juga sering menggunakan media visual ini jika power pointnya ada di google yang sesuai dengan materi yang saya ajarkan jadi saya tinggal mendownload aja, tapi kalau misal power pointnya tidak ada di google dan mengharuskan saya membuatnya sendiri sepertinya tidak ada waktu, karena diluar profesi saya juga ibu rumah tangga yang jadi banyak pekerjaan lain"

Beliau mengungkapkan bahwa memang tidak adanya waktu diluar sekolah yang menjadikan hambatan dirinya untuk membuat bahan ajar. Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Ramlan Efendi beliau mengungkapkan bahwa:

“ Tidak ada waktu juga kalau dirumah, selain dari profesi saya juga seorang petani jadi kadang saya sepulang sekolah pergi kekebun pulangnye sore, malamnye juga kadang ada pekerjaan lain jadi susah mengatur waktu untuk membuat media tersebut”

Beliau mengungkapkan bahwa memang kurangnya waktu ketika pembuatan power pont sebagai meda pembelajaran karena memang beliau juga mempunyai aktifitas lain selain dari profesi jadi sulit mengatur waktu untuk membuatnya. Yang terakhir dibenarkan oleh bapak Rudini beliau mengungkapkan bahwa.

“ kalau saya sendir, saya jarang menggunakan media ini karena menurut saya susah dalam pembuatannya dan memerlukan waktu yang lama, saya juga punya urusan lain kalau sudah dirumah, jadi kalo untuk membuat bahan ajar itu seperti power point maupun video itu aja yang susah dan mengatur waktu pembuatannya aja”

Dari ketiga penjelasan narasumber dapat di katakana bahwa memang kendala atau hambatan ketika menggunakan media ini mereka kurang waktu dalam pembuatan bahan ajarnya, seperti power point maupun videonya.

panggunaan media pembelajaran memang harus direncanakan dengan baik dan dipersiapkan dengan matang, akan tetapi kelemahannya kadang waktu untuk membuat media itu tidak ada karena administrasi kelas lain, banyak yang akan dibuat seperti silabus dan RPP, selain itu guru sangat repot dengan menulis, persiapan mengajar, jadwal pelajaran yang padat, dengan jumlah kelas yang paralel yang sedikit, masalah diluar profesi seperti urusan rumah tangga hingga mengurus anak dan lain sebagainya.

2. Merasa nyaman dengan metode lain

Media pembelajaran tidak hanya memudahkan pembelajaran, tetapi juga dapat memberikan pengalaman yang abstrak menjadi kongkret. Guru dalam mengajarkan suatu materi pembelajaran pada siswa umumnya selalu bersifat abstrak. Agar pesan pembelajaran yang diterima siswa itu tidak abstrak lagi yaitu dengan cara menggunakan media agar pembelajaran yang disampaikan menjadi kongkret dan sesuai dengan realita seperti yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari. Setiap guru mempunyai metode pembelajaran berbeda tergantung materi yang akan disampaikan. beberapa guru lebih baik menyesuaikan materi dan karakter dari siswa untuk menggunakan media audio visual. Dari beberapa guru yang saya wawancarai mengungkapkan bahwa mereka telah nyaman dengan metode yang biasa mereka gunakan. Seperti yang dikatakan Bapak Rudini, beliau mengungkapkan:

“saya merasa media ini mungkin cukup ribet dan memakan banyak waktu, seperti dalam penyiapannya dan lain sebagainya. Maka itulah saya lebih nyaman dengan metode ceramah”

Beliau mengungkapkan bahwa media ini cukup ribet dalam persiapannya sehingga beliau lebih memilih metode lain atau ceramah ketika mengajar. Hal ini juga dibenarkan oleh bapak Ramlam Efendi beliau mengungkapkan bahwa.

“ ya menurut saya persiapan untuk media ini agak ribet seperti mau memasang alatnya dulu dan mempersiapkan bahan ajarnya juga, maka itulah saya lebih memilih metode lain seperti berdiskusi dan metode ceramah”

Dari penjelasan beberapa guru diatas dapat dinyatakan bahwa hambatan selanjutnya yaitu mereka lebih nyaman dengan metode lain seperti ceramah dan diskusi karena mereka menganggap media ini cukup rumit. dapatlah dilihat pentingnya media pembelajaran serta beragamnya media yang ditawarkan dalam proses pembelajaran. Tetapi masih banyak guru hanya menggunakan beberapa media saja, bahkan ada yang sama sekali tidak mampu mengembangkannya, sehingga berakibat pada kejenuhan dan kebosanan yang menjangkiti siswa didalam kelas. Seharusnya guru memiliki media dalam mengajar dan mengelola kelas sehingga belajar bisa lebih menarik bahkan di rindukan, akibat dari kondisi ini kebanyakan siswa mengalami kebosanan dan kurang memahami materi yang disajikan, karena guru lebih dominan menggunakan metode ceramah. Idealnya guru dapat menggunakan setengah atau seluruh media pembelajaran untuk menyajikan berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan, Tujuannya agar proses belajar dan mengajar didalam kelas bisa lebih menarik sehingga bisa menumbuhkan minat belajar siswa.

3. Guru belum fasih dalam penggunaan IT

Guru ekonomi yang mengalami kesulitan dalam menggunakan media audio visual karena kurangnya pengetahuan tentang IT, sehingga lebih sering menggunakan metode ceramah ketika menjelaskan materi. Hal ini dibenarkan oleh bapak Ramlan Efendi yang mengungkapkan bahwa.

“ kalo saya kan sudah tua, yang sring menggunakan media itu biasanya yang muda-muda. Karena saya jujur kurang memahami teknologi contohnya ketika ingin menampilkan materi menggunakan proyektor itu tidak memahami apa yang harus didahulukan dan bagaimana caranya. Kadang kalau saya mau menggunakan media baik itu audio maupun visual biasanya saya akan minta tolong sama guru yang muda, kendalanya disitu aja, leb

Beliau mengungkapkan bahwa hambatan dalam penggunaan media selanjutnya yaitu beliau belum memahami bagaimana cara yang menghidupkannya dan apa saja yang didahulukan berarti pengetahuan tentang ipteknya masih kurang. Hal ini juga dibenarkan oleh bapak Rudini yang mengatakan bahwa.

“ terkadang saya juga bingung ketika mau menggunakan media ini apalagi dalam mencari materi seperti video yang harus sesuai sama materi, jadi itulah saya lebih memilih metode ceramah atau diskusi, mungkin kendalanya disitu aja, lebih ke paham dan penguasaan teknologinya masih kurang.

Dapat dilihat dari uraian diatas yang menjadi kendala ketika menggunakan media audio ini adalah guru belum memahami dan belum menguasai penggunaan IT.

Keterampilan dalam menggunakan IT menjadi salah satu kendala guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual, dan guru kesulitan dalam memasang alat yang mendukung penggunaannya. selain itu juga guru belum begitu memahami carapenggunaan media audio visual seperti proyektor atau infocus yang baik dan benar.

4. Susah mencari video yang sesuai dengan materi

Hambatan selanjutnya yaitu guru kesusahan dalam mencari video, jadi video pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tidak dibuat oleh guru tersebut melainkan mencari video pembelajaran dari sumber lain, sehingga guru harus memilih video yang sesuai dengan tema atau materi yang akan diajarkan. Hal ini dibenarkan oleh ketiga responden yang pertama menurut bapak Rudini beliau mengungkapkan bahwa.

“ nah kalo untuk mencari video yang memang benar-benar sesuai sama materi itu menurut saya sulit ya, kalo missal salah ngasih video kesiswa atau melenceng dari pada materi maka akan berdampak kesiswanya karena siswanya juga bingung kenapa video dan materinya berbeda maka dari itu kalo kita mau menayangkan vide yang memang benar-benar sesuai sama materi yang akan dipelajari”

Beliau mengungkapkan bahwa memang sering terkendala mencari video yang sesuai dengan materi apabila video dan materi sedikit berda maka berdampak pada siswanya. Hal ini juga sama dibenarkan oleh bapak Ramlan beliau mengungkapkan bahwa.

“ itulah sebab kenapa saya jarang menggunakan media audio ini karena susah mencari videonya” Beliau mengungkapkan bahwa memang susah mencari video sesuai yang kita inginkan, hal ini juga dibenarkan oleh ibu Dian Fatriyani Pertiwi yang menjadi hambatan ketika ingin menggunakan media audio atau gerak ini adalah susah mencari videonya beliau mengungkapkan bahwa.

“ya memang kalo mencari videonya itu susah kadang mencari dar banyak sumber pun susah, tetapi kalo saya menampilkan video itu ketika memang benar-benar video itu sama seperti materi dan juga yang mudah dpahami siswa”

Dari penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa memang susah mencari video yang sesuai dengan materi sehingga guru mata pelajaran ekonomi ini jarang menggunakan media ini.

5. Terkendala jaringan internet

Hambatan selanjutnya jaringan internet, karena memang perlu diketahui sekolah ini berada di desa, dan memang terkadang susah sinyal apalagi disaat mati lampu dan sinyal memang benar-benar

hilang, dan juga memang wifi disana belum memadai, wifi sekolah juga ada dibagian kantor saja. Hal ini dibenarkan oleh ibu Dian Fatriyani Pertiwi bahwa memang ada hambatan di bagian internet beliau mengungkapkan bahwa.

“ kalo hambatan dibagian internet itu sering terjadi karena kadang ketika ingin searching materi dari google maupun dari sumber lain sinyalnya ngadat, baik itu wifi dari sekolah maupun kuota internet pribadi”

Beliau mengungkapkan bahwa memang ada kendala di jaringan internet ketika ingin mencari bahan materi maupun video ketika ingin digunakan. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Rudini yang dimana beliau mengatakan bahwa.

“ iya kalo kendala di internet itu pasti ya karena memang wifi disekolah kita belum memadai dikarenakan banyak juga yang pakai wifi tersebut. Bahkan pakai internet pribadi pun masih sinyalnya agak kurang ya memang kan kita ini didesa”

Beliau mengungkapkan bahwa kendala jaringan internet itu sudah pasti, karena wifi sekolah yang memang belum memadai dan juga internet sendiri juga susah sinyalnya, selanjutnya hal ini juga dibenarkan oleh bapak Ramlan Efendi dimana beliau mengungkapkan bahwa.

“ ya memang kendala yg sering terjadi ini ya tu internet yang masih kurang sinyal disini”

Dari penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa yang menjadi kendala guru ketika mencari materi dan video dari internet adalah kendala dari jaringan internet itu sendiri, yang dimana wifi sekolah yang belum memadai bahkan internet pribadi pun sama seperti itu susah sinyal apalagi kalau sedang mati lampu bahkan sinyal memang benar-benar hilang dan tidak ada akses internet

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi hambatan bagi guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 7 Empat Lawang adalah dalam penggunaan media visual atau diam adalah yang pertama, kurangnya waktu dalam pembuatan power point, penggunaan media pembelajaran memang harus di persiapkan dengan matang, akan tetap kelemahannya kadang waktu untuk membuatnya tidak ada, karena banyak pekerjaan lain seperti persiapan mengajar, jadwal pelajaran yang padat, dan juga masalah diluar profesi seperti urusan rumah tangga hingga mengurus anak dan lain sebagainya. Selanjutnya merasa nyaman dengan metode lain, beberapa guru menganggap media ini lumayan sulit atau ribet untuk digunakan, sehingga mereka lebih memilih metode lain seperti metode ceramah untuk digunakan dalam proses mengajar, dan hambatan selanjutnya kurangnya keterampilan dan kreatifitas guru, keterampilan dan kreatifitas yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam penggunaan pikiran, pemikiran atau gagasan ketika membuat media atau bahan ajar tersebut. Dan selanjutnya Hambatan dalam penggunaan media audio atau gerak adalah guru belum fasih dalam penggunaan IT, keterampilan dalam menggunakan IT menjadi salah satu kendala guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual ini, dan juga guru kesulitan dalam memasang alat yang mendukung penggunaannya. Selanjutnya susah mencari video yang sesuai dengan materi dan terkendala di jaringan internet.

Saran

Saran yang dimaksud adalah sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan usaha peningkatan. Peneliti memberikan saran kepada pihak sekolah terutama guru-guru untuk dapat mengikuti kegiatan pelatihan seperti bimtek, workshop, ataupun diklat mengenai berbagai macam pengetahuan terutama bagaimana cara menggunakan dan memanfaatkan teknologi terbaru. Karena media pembelajaran digunakan untuk mempermudah guru memberikan dan menyampaikan materi kepada siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran efektif dan menyenangkan. Di lain sisi kepala sekolah juga dapat menghimbau guru-guru untuk terus belajar mengenai berbagai macam hal yang menyangkut teknologi, agar fasilitas media pembelajaran disekolah dapat digunakan dengan baik dan mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- AH Sanaky Hujair, *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*, Jogjakarta:
- Ahmad Rivai, Nana Sudjana. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Arif S. Sadiman, dkk. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan*,
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Budiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Solo: UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press). *Cipta dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. *Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia. *Dipantara*, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka
- Erwin. 2015. *Masalah-masalah peserta didik dalam kelas dan solusinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gaya Belajar Untuk Layanan Bimbingan Klasikal Di Sman 1 Balongpanggang*. Jurnal BK UNESA,
- Huda, M.J. (2018). *Keefektifan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah*. Jurnal Pendidikan.
- Ismiati. (2017). *Peningkatan Kecerdasan Natural Anak Melalui Media Audio* Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kemp, J.E. dan Dayton, D.K. 1985. *“Planning and Producing Instructional*
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan*
- Lubna Dhiya’ul Irbah & Wiyono, Bambang Dibyo. (2021). *Pengembangan Media Audio-Visual Topik Media*”. Cambridge: Harper & Row Publishers, New York
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja
- Sumiharsono, Rudy & Hasbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran, Jawa Timur: CV Pustaka Abadi*, 2017.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Visual. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak.
- Wina, Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Yudhi Munadi. (2008). *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*.